



**PENGARUH KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 -
2020**

Asrita Rahayu Utari^a, Elyanti Rosmanidar^b, Marissa Putriana^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, Asritarahayuutari0242@gmail.com, UIN STS Jambi

ABSTRACT

This thesis aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study uses independent variables, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The dependent variable is profitability. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The year 2018 is used to compare the years 2019 to 2020. This research is descriptive with a quantitative approach. The statistical method uses multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that accounts receivable turnover has an effect on profitability. Cash turnover and inventory turnover have no effect on profitability. By using the F test, it is found that the independent variable has a simultaneous influence on the dependent variable. The calculation of the coefficient of determination shows that all independent variables, namely cash turnover, receivables turnover and inventory turnover can explain the profitability variable of 28.7%, the remaining 71.3% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : *Cash turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability.*

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependennya adalah profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Tahun 2018 digunakan untuk membandingkan pada tahun 2019 hingga 2020. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 28,7 % sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Received November 10, 2022; Revised Januari 2, 2023; Accepted Februari 07, 2023

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi pada perusahaan supaya bisa terus bertahan dan bersaing. agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif, hendaknya setiap perusahaan menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan mekanisme untuk mengatur serta mengontrol kegiatan operasional perusahaan.¹ Kesuksesan suatu perusahaan seringkali dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. tetapi tingkat laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut sudah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).²

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.³ Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas serta efisiensinya memperoleh laba. Rasio profitabilitas dapat memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.⁴ Terdapat beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu : *Return On Assets (ROA)*, *Profit Margin On Sales*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share of Common Stock*. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.⁵ Dengan alasan *Return On Asset (ROA)* tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Fenomena industri otomotif nasional terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun bukan berarti dalam industri otomotif tidak mengalami masalah. Selama tahun 2020, pertumbuhan profitabilitas industri otomotif berdasarkan *Return On Asset* mengalami penurunan seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar pertumbuhan ROA Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	ROA (%)		
		2018	2019	2020
1	AUTO	4,3	5,1	-0,2
2	BOLT	5,8	4,1	-5,1
3	BRAM	5,73	5,22	-1,53
4	GJTL	0,4	1,4	1,8
5	IMAS	0,27	0,35	-1,40
6	INDS	4,5	3,6	2,1
7	LPIN	10,9	9,2	2,0

¹ Prakoso, Bangun, Zahro Z.A, Dan Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013)", Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 15. Nomor 1 (2014).

² Naibaho, Erik Pebrin Dan Sri Rahayu, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)", Jurnal Manajemen. Volume 1. Nomor 3 (2014).

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴ Nuriyani Dan Rachma Zannati, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016", Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Volume 2. Nomor 3 (2017).

⁵ Bramasto, Ari, "Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung", Jurnal Majalah IlmiahUnikom, (Online), Vol. 9, No. 2, (2011).

Pengaruh Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 - 2020 (Asrita Rahayu Utari)

8	MASA	2,8	2,5	7,4
9	PRAS	0,4	2,7	-7,5
10	SMSM	23	21	16
11	ASII	8	8	5
12	GDYR	3	505	284
Rata-rata		5,79	47,35	25,21
Perkembangan		-	717,79	-46,73

Sumber www.idx.co.id (data di olah)

Tabel 1.1 menunjukkan daftar pertumbuhan ROA perusahaan otomotif dari tahun 2018-2020. Tercatat pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan ROA perusahaan otomotif mengalami penurunan. Penurunan ROA pada periode ini disebabkan oleh menurunnya volume penjualan. Jika hal ini terus menerus terjadi, maka akan menyebabkan masalah, terutama bagi investor. Dimana para investor akan menarik investasinya sehingga mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan dana untuk kegiatan produksinya. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan profitabilitas. Banyak yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Assets*) mulai dari aset lancar maupun penjualan. modal kerja diartikan investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang serta persediaan. Kas termasuk aset yang paling lancar, sebab kas paling mudah untuk digunakan dalam perusahaan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata mendeskripsikan tingkat perputaran kas (*cash turn over*).⁶

Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik pula dalam penggunaan kas serta keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas menunjukkan efisiensi penggunaan kas di perusahaan. Semakin banyak kas yang kurang efektif maka dapat berdampak pada profitabilitas.⁷

Kas merupakan aset yang dapat dikatakan tersedia di setiap perusahaan karena sistem perekonomian saat ini menggunakan uang sebagai alat pembayaran utama dalam bertransaksi. Perusahaan harus mempertahankan kas yang cukup untuk kegiatan operasional dan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Tersedianya kas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya. Kas secara umum diartikan sebagai uang yang disimpan di bank yang dapat diuangkan setiap saat. Secara khusus kas diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aset lancar. Selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas. Aliran kas masuk (*cash in flow*) merupakan uang kas yang masuk ke perusahaan (penerimaan uang), misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan. Adapun aliran kas keluar merupakan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

Perputaran kas menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan. semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan peningkatan volume penjualan yang tinggi. bila volume penjualan mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan meningkat.⁸

Tabel 1.2
Perputaran Kas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Teraftar di BEI tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	Perputaran Kas (kali)		
		2018	2019	2020

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), Hlm 88.

⁷ Dwi Putri Esthirahayu, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, No. 1 (2014).

⁸ Rahayu, Eka Ayu Dan Joni Susilowiboso "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2. Nomor 4, (2014).

No	Kode Emiten	Perputaran Kas (kali)		
		2018	2019	2020
1	AUTO	19,58	18,49	10,39
2	BOLT	46,09	118,31	38,41
3	BRAM	5,85	24,56	13,09
4	GJTL	22,44	24,40	15,99
5	IMAS	14,13	14,56	7,11
6	INDS	9,12	11,07	7,27
7	LPIN	2,08	1,26	1,16
8	MASA	30,17	51,66	93,99
9	PRAS	8,81	7,14	44,22
10	SMSM	58,22	25,74	6,99
11	ASII	8,47	9,63	4,87
12	GDYR	10,15	13,23	9,13
Rata-rata		19,59	26,67	21,05
Perkembangan		-	36,14	-21,07

Sumber www.idx.co.id (data di olah)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 perputaran kas meningkat, namun pada tahun 2020 perputaran kas menurun.

Selain kas, komponen lainnya ialah piutang, yang muncul sebab adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar juga investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar juga. Piutang merupakan seluruh tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang muncul dari adanya penjualan secara kredit.⁹ Perputaran piutang yang cepat berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat, sehingga kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun apabila perputaran piutang lambat berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan rendah, apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan, maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga dan hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang menggambarkan waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan profitabilitas semakin baik, sebab semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas maka perputaran kas menjadi lancar sehingga profitabilitas juga meningkat. tetapi Bila yang terjadi kebalikannya maka terjadi *over investment* dalam piutang. untuk menghitung rasio ini yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang.¹⁰

Tabel 1.3

Perputaran Piutang Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	Perputaran Piutang (kali)		
		2018	2019	2020
1	AUTO	6,93	6,77	6,43
2	BOLT	6,36	6,06	4,52
3	BRAM	6,46	6,67	4,99
4	GJTL	3,8	3,87	3,13
5	IMAS	1,1	1,01	1,21
6	INDS	6,04	5,43	5,15

⁹ Santoso, Clairene.E.E, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)", Jurnal EMBA, (Online), Vol. 1, No. 4 (2013), Hal. 1581-1590.

¹⁰ Rahayu, Eka Ayu Dan Joni Susilowiboso, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2. Nomor 4 (2014).

7	LPIN	1,75	3,3	3,66
8	MASA	5,09	5,3	4,24
9	PRAS	3,99	2,17	1,94
10	SMSM	4,6	4	3,5
11	ASII	2,49	2,41	1,9
12	GDYR	16,6	15,37	10,36
Rata-rata		5,60	5,20	4,25
Perkembangan		-	-7,14	-18,27

Sumber www.idx.co.id (data di olah)

Dari tabel 1.3 diatas dengan data yang sudah diolah menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Perputaran persediaan artinya rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar pada satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Bisa dartikan juga bahwa perputaran persediaan ialah rasio yang menunjukkan berapa kali jmlah persediaan barang diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan begitu pula kebalikannya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan. kedua, membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid dalam persediaan. Demikian juga jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif serta banyak barang yang menumpuk di gudang. Hal ini akan mengakibatkan investasi untuk persediaan dalam tingkat pengembalian yang rendah. sehingga perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.¹¹

Tabel 1.4
Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	Perputaran Persediaan (kali)		
		2018	2019	2020
1	AUTO	5,81	5,79	5,61
2	BOLT	2,68	2,56	2,02
3	BRAM	3,88	4,33	3,54
4	GJTL	4,45	4,54	4,9
5	IMAS	4,61	4,62	4,15
6	INDS	5,68	5,32	3,65
7	LPIN	1,63	1,75	2,9
8	MASA	3,26	3,81	3,84
9	PRAS	2,1	1,28	0,96
10	SMSM	3,87	3,56	2,92
11	ASII	10,28	18,08	72,41
12	GDYR	7,06	5,8	5,33
Total		4,61	5,12	9,35
Perkembangan		-	11,06	82,62

Sumber www.idx.co.id (data di olah)

Dari tabel 1.4 diatas dengan data yang sudah diolah menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami peningkatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

¹¹ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2019), Hlm 48.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signaling Teori*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal diberikan melalui signal atau isyarat berupa informasi relevan yang diberikan oleh pemilik informasi dapat digunakan oleh penerima dan menyesuaikan pemahamannya dengan informasi atau sinyal yang diterima. Teori sinyal atau *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi informasi atau sinyal pada investor terkait pandangan manajemen dalam memandang prospek dan tujuan perusahaan.¹²

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Manajer juga mendapat kesejahteraan dengan adanya peningkatan bonus dari target perusahaan yang tercapai.¹³ Teori keagenan memiliki arti bahwa saat perusahaan memisahkan tugas agen dan prinsipal, maka akan rentan terhadap konflik kepentingan. Agency problem dapat diminimalisasi dengan prosedur yang tepat.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹⁴

2.1.3 Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga bisa ditinjau berapa kali uang kas berputar pada satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien sebab semakin banyak uang yang berhenti atau tak digunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.¹⁵

2.1.4 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar pada satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. kondisi ini baik bagi perusahaan. Kebalikannya bila rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.¹⁶

2.1.5 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan ialah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Perputaran ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti pada satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, serta menunjukkan hubungan antara barang yang

¹² Spence, M, "Job Market Signaling", The Quarterly Journal of Economics, 87(3) (1973), 355- 374.

¹³ Jensen, M. C. and Meckling W. H, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure", Journal of Financial Economics, 3(4) (1976), 305-360.

¹⁴ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPEE, 2010), H 122.

¹⁵ Nurri Lestari, Wayan Rai Suarhana, Asep Alipudin, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015", Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 4 (1) (2017).

¹⁶ Nurri Lestari, Wayan Rai Suarhana, Asep Alipudin, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015", Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 4 (1) (2017).

dibutuhkan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Penghitungan tingkat perputaran ini tak hanya untuk barang dagangan saja, namun bisa juga diterapkan pada persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses. Jika data harga pokok penjualan tidak diperoleh, maka perputaran persediaan bisa dihitung dari penjualan.¹⁷

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data. Data panel didapatkan melalui penelusuran dari web Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 13 perusahaan yang terdaftar di perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020. Untuk laporan keuangan yang diolah didapatkan dari halaman web resmi Bursa Efek Indonesia : (www.idx.co.id.).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kodsas Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Data BEI

Sampel

terdapat 12 perusahaan otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3	BRAM	Indo Kodsas Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

¹⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Cetakan Ketujuhbelas, Liberty, 2014).

6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
11	ASII	Astra Internasional Tbk
12	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

Sumber : Data yang telah diteliti

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.¹⁸

Operasional Variabel

a. Variabel Dependem

Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Adapun untuk perhitungannya yaitu¹⁹ :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Dalam menghitung perputaran kas dengan Rumus sebagai berikut:²⁰

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²¹

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Untuk menghitung perputaran persediaan dengan cara sebagai berikut:²²

¹⁸ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mira Wacana Media, 2012).

¹⁹ 11

²⁰ Sarjito Surya, Ruly Ruliana, and Dedi Rossidi Soetama, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, No. 2 (2017), Hlm 5.

²¹ Mochammad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, Dan Kebijaksanaan*, (Jakarta: Cetakan Ketiga, PT Bumi Aksara, 2003).

²² Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2019), Hlm 100.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Metode Analisa Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

e = Error Term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.²³

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Seperti Uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS, Maka uji t juga dapat ditarik kesimpulannya. Apabila nilai prob t hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi terhadap variabel dependen.

²³ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).²⁴

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06148382
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,070
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

b. Uji multikolinearitas

Uji dilakukan dengan bantuan SPSS 25, maka tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$.²⁵

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

²⁴ 22

²⁵ Dwi Priyanto, *SPSS, Pengolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014).

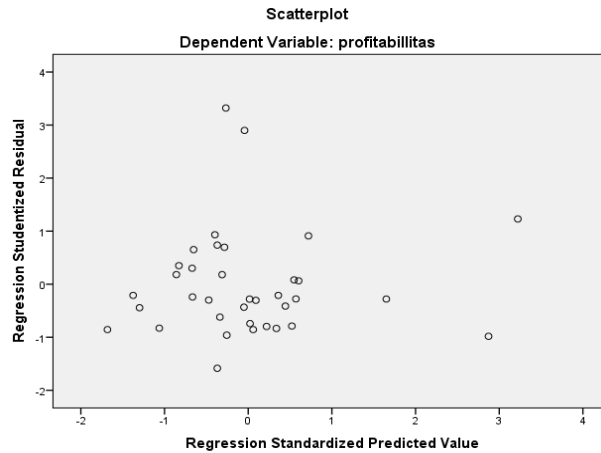
1	(Constant)	3,118	2,102		1,483	,148		
	perputaran kas	-,031	,039	-,135	-,794	,433	,973	1,028
	perputaran piutang	,470	,292	,273	1,614	,116	,986	1,014
	perputaran persediaan	-,033	,086	-,065	-,382	,705	,960	1,042

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,287	79,874

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,287 atau 28,7% artinya Profitabilitas (Return On Assets) dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang

dan perputaran persediaan sebesar 28,7%. sedangkan sisanya 71,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti penjualan operasional, investasi jangka panjang dan lain-lain.

b. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47,292	28,810		-1,641	,110
perputaran kas	-,402	,542	-,107	-,742	,463
perputaran piutang	16,328	4,009	,586	4,073	,000
perputaran persediaan	,324	1,186	,040	,273	,787

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai constanta sebesar -47,292 artinya bahwa nilai profitabilitas akan sebesar -47,292% dengan asumsi variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah tetap.
2. Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,742 < 2,039$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,463 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,073 < 2,039$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang akan meningkatkan profitabilitas sebesar 16,328%.
4. Berdasarkan tabel 4.4, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,273 < 2,039$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,787 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Variabel bebas secara statistik dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	109001,856	3	36333,952	5,695	,003 ^b
Residual	204154,894	32	6379,840		
Total	313156,750	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama berpengaruh terhadap profitabilitas karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,695 > 2,90$ nilai signifikan yang dihasilkan 0,003 lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47,292	28,810		-1,641	,110
perputaran kas	-,402	,542	-,107	-,742	,463
perputaran piutang	16,328	4,009	,586	4,073	,000
perputaran persediaan	,324	1,186	,040	,273	,787

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.6 diatas, persamaan regresi menggunakan *Unstandardized Coefficients* dimana koefisien konstanta sebesar minus (-) 47,292, untuk variabel perputaran kas mempunyai koefisien sebesar minus (-) 0,402, variabel perputaran piutang mempunyai koefisien sebesar 16,328 dan variabel perputaran persediaan mempunyai koefisien sebesar 0,324. Sehingga model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = (-47,292) + (-0,402)X_1 + 16,328X_2 + 0,324X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -47,292 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai 0, maka nilai variabel terikatnya dalam hal ini profitabilitas sebesar -47,292.
- Variabel perputaran kas (X1) dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai koefisien -0,402 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas (X1) dalam kegiatan perusahaan, maka variabel profitabilitas akan turun sebesar 0,028 dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.
- Variabel perputaran piutang (X2) dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai koefisien 16,328 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang (X1) dalam kegiatan perusahaan, maka variabel profitabilitas akan naik sebesar 16,328 dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.
- Variabel perputaran persediaan (X3) dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai koefisien 0,324 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan (X3) dalam kegiatan perusahaan, maka variabel profitabilitas akan naik sebesar 0,324 dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hasil uji t untuk variabel perputaran kas (X1) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perkembangan kas yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, hal ini bisa disebabkan karena adanya piutang tak tertagih yang mana membuat perusahaan harus

menanggung kerugian atas piutang yang tak tertagih. Karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha, dan pajak meningkat sehingga membuat kas perusahaan digunakan untuk menutupi biaya-biaya tersebut dan perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian aset tetap dan penambahan investasi lainnya. Pada saat terjadi peningkatan pada nilai perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica Martha dan Saryadi yang memiliki hasil bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perkembangan kas juga mengalami fluktuasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rahma Zannati yang memiliki hasil bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yaitu diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap return on asset. Semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi banyaknya aset dalam bentuk kas yang produktif dalam piutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Asep Sucipto yang memiliki hasil bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Evi Fujilestari dkk yang memiliki hasil bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya perputaran persediaan menyebabkan modal yang tertanam semakin kecil, sedangkan tingkat perputaran persediaan yang rendah menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar maka resiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk digudang akan besar. Tingkat perputaran persediaan yang rendah tersebut menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar maka resiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk digudang lebih besar yang disebabkan oleh biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Namun, perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai atas persediaan sehingga cukup untuk menutup kemungkinan adanya penurunan nilai persediaan karena persediaan yang menumpuk digudang. Sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Nuryani dkk yang memiliki hasil bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jessica Martha dan Saryadi yang memiliki hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Hasil uji F dalam penelitian ini bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin baik perputaran kas, persediaan dan total aktiva maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Nilai signifikan yang dihasilkan 0,003 lebih kecil dari level signifikan 0,05. Selain dilihat dari tingkat signifikansi dapat dilihat dari nilai Fhitung sebesar $5,695 > 2,90$ Ftabel artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Nuryani dkk yang memiliki hasil bahwa secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan

Pengaruh Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 - 2020 (Asrita Rahayu Utari)

Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS 22 dan Microsoft Excel 2010. Sampel yang digunakan 12 Perusahaan otomotif dan komponen yang telah memenuhi kriteria pemilihan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. variabel perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. variabel perputaran piutang (X2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan kebijakan modal kerja terutama variabel perputaran kas dan perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya terbatas pada perusahaan otomotif dan komponen saja melainkan dapat menggunakan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan perpanjangan tahun pengamatan atau rentang waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya menambah variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, manajemen modal kerja, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Prakoso, Bangun, Zahro Z.A, Dan Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013)", Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 15. Nomor 1 (2014).
- (2) Naibaho, Erik Pebrin Dan Sri Rahayu, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)", Jurnal Manajemen. Volume 1. Nomor 3 (2014).
- (3) Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)*.
- (4) Nuriyani Dan Rachma Zannati, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016", Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Volume 2. Nomor 3 (2017).
- (5) Bramasto, Ari, "Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung", Jurnal Majalah IlmiahUnikom, (Online), Vol. 9, No. 2, (2011).
- (6) Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), Hlm 88*.
- (7) Dwi Putri Esthirahayu, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)", Jurnal Administrasi Bisnis 8, No. 1 (2014).
- (8)
- (9) Santoso, Clairene.E.E, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)", Jurnal EMBA, (Online), Vol. 1, No. 4 (2013), Hal. 1581-1590.
- (10) Rahayu, Eka Ayu Dan Joni Susilowiboso. 2014, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2. Nomor 4 (2014).
- (11) Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Andi, 2019), Hlm 48*.
- (12) Spence, M, Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3) (1973), 355- 374.
- (13) Jensen, M. C. and Meckling W. H, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure", Journal of Financial Economics, 3(4) (1976), 305-360.
- (14) R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan (Yogyakarta : BPEE, 2010) , H 122*.

- (15) Nurri Lestari, Wayan Rai Suarthana, Asep Alipudin, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4 (1) (2017).
- (16) Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuhbelas, (Yogyakarta : Liberty, 2014).*
- (17) Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian (Jakarta: Penerbit Mira Wacana Media, 2012).*
- (18) Sarjito Surya, Ruly Ruliana, and Dedi Rossidi Soetama, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, No. 2 (2017), Hlm 5.
- (19) Mochammad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, Dan Kebijakan, (Jakarta: Cetakan Ketiga, PT Bumi Aksara, 2003).*
- (20) Suknawati Sukumulja, *Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Andi, 2019), Hlm 100.*
- (21) Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).*
- (22) Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivaiate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7) (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).*
- (23) Dwi Priyanto, *SPSS, Pengolaan Data Terpraktis (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014).*